

## Pola Kerjasama Guru Dan Orangtua Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Pada Anak Tunarungu Di Masa Pandemi Covid-19 Di SLB Paramita Graha Banjarmasin

Alvi Violita Dewi<sup>1</sup>, Mirnawati<sup>2</sup>, Eviani Damastuti<sup>3</sup>  
[alvi23violita@gmail.com](mailto:alvi23violita@gmail.com) | [mirnawati.plb@ulm.ac.id](mailto:mirnawati.plb@ulm.ac.id)

Pendidikan Khusus – Universitas Negeri Lambung Mangkurat  
 Jalan Brigjen H. Hasan Basry, Banjarmasin, Indonesia

### Artikel Info

Koresponden penulis :

**Alvi Violita Dewi**

[alvi23violita@gmail.com](mailto:alvi23violita@gmail.com)

- Diterima 24 Maret 2022
- Direview 26 Maret 2022
- Disetujui 26 Maret 2022
- Dipublikasi 31 April 2022

### Kata Kunci:

Pola Kerjasama Guru dan Orangtua, Pembelajaran Jarak Jauh, Anak Tunarungu

### Keywords:

Teacher and Parents Cooperation Pattern, Distance Learning, Deaf Children

### Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi adanya Pembelajaran jarak jauh di masa pandemi Covid-19 mengharuskan orangtua untuk berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran untuk anak tunarungu dengan demikian dibutuhkan kerjasama antara guru dan orangtua. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan lebih dalam terkait bagaimanakah pola kerjasama guru dan orangtua dalam pembelajaran jarak jauh pada anak tunarungu di masa pandemi Covid-19 di SLB Paramita Graha Banjarmasin. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola kerjasama yang telah dilakukan pada anak tunarungu dalam pembelajaran jarak jauh sebagai berikut: 1) kerjasama sebagai guru pendamping, guru memiliki peran dalam memberikan arahan dan peran orangtua menjalankan proses pembelajaran di rumah, 2) kerjasama sebagai fasilitator, guru dan orangtua mengikuti situasi dan kondisi masing-masing, 3) kerjasama dalam menciptakan *Friendly E-Learning*, guru dan orangtua menyetujui untuk menggunakan aplikasi *Whatsapp*, 4) kegiatan *parenting*, Guru dan orangtua menyelenggarakan kegiatan *parenting* melalui *offline* dan *online*. Kendala yang dihadapi diantaranya: 5) kerjasama sebagai guru pendamping, orangtua sulit mendisiplinkan anak di rumah, 6) kerjasama sebagai fasilitator, orangtua kurang memahami dalam mengoperasikan *handphone*, 7) kerjasama dalam menciptakan *Friendly E-Learning*, anak lebih memilih belajar dengan guru dibandingkan dengan orangtuanya, 8) kegiatan *Parenting*, pihak sekolah menerapkan pembatasan sosial dilingkungan sekolah.

### Abstarct

This research is motivated by the existence of distance learning during the Covid-19 pandemic which requires parents to play an active role in learning activities for deaf children, thus collaboration between teachers and parents is needed. This study aims to describe more deeply the pattern of collaboration between teachers and parents in distance learning for deaf children during the Covid-19 pandemic at SLB Paramita Graha Banjarmasin. This research uses a qualitative approach with a descriptive type of research. The results showed that the pattern of cooperation that has been carried out on deaf children in distance learning is as follows: 1) cooperation as a companion teacher, the teacher has a role in providing direction and the role of parents in carrying out the learning process at home, 2) cooperation as a facilitator, teacher and parents following their respective situations and conditions, 3) cooperation in creating *Friendly E-Learning*, teachers and parents agree to use the *Whatsapp* application, 4) *parenting* activities, teachers and parents organize *parenting* activities through *offline* and *online*. Constraints faced include: 5) cooperation as a companion teacher, parents find it difficult to discipline their children at home, 6) cooperation as a facilitator, parents do not understand how to operate mobile phones, 7) cooperation in creating *Friendly E-Learning*, children prefer to study with teachers compared to parents, 8) *Parenting* activities, the school implements social restrictions in the school environment.

## PENDAHULUAN

Saat ini Indonesia sedang menghadapi *Corona virus Diseases 2019* (Covid-19) atau biasa dikenal dengan virus corona yaitu sebuah virus jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Penyakit ini pertama kali diidentifikasi pada Desember 2019 di Wuhan, ibukota provinsi Hubei China dan sejak itu menyebar dan menyebabkan pandemi diseluruh dunia termasuk Indonesia. Karena adanya virus ini, aktivitas masyarakat di Indonesia menjadi terganggu sehingga membuat masyarakat harus tetap dirumah (*stay at home*) yang bertujuan untuk memutuskan mata rantai penyebaran covid-19 agar tidak semakin menyebar. Tanggal 24 maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid 19, dalam Surat Edaran tersebut dijelaskan bahwa proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran jarak jauh hal ini untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna untuk anak dan mendukung anjuran pemerintah yaitu meminimalisir tingkat penyebaran Covid-19 (Kemendikbud RI, 2020).

Dampak Covid-19 ini sangat berdampak pada seluruh sektor di Indonesia, yang pada mulanya sangat berpengaruh pada sektor bidang perekonomian bahkan saat ini sektor bidang pendidikan juga mulai mengalami perubahan. Kebijakan yang diambil oleh pemerintah pada beberapa daerah kabupaten, kota, maupun desa yang terdampak Covid-19 harus meliburkan sekolah untuk sementara. Yerusalem et al. (2015) di beberapa lembaga pendidikan mengharuskan untuk mencari alternatif dalam proses pembelajaran, di mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Pembelajaran yang tadinya di dominasi oleh pembelajaran tatap muka harus beralih dengan pembelajaran jarak jauh.

Munir (Abidin et al., 2020) pembelajaran jarak jauh adalah ketika proses pembelajaran tidak terjadinya kontak dalam bentuk tatap muka langsung antara guru dan anak. Sistem pembelajaran jarak jauh menekankan pada pembelajaran mandiri (*self study*), dengan adanya pembelajaran jarak jauh anak akan mendapatkan keleluasaan waktu belajar, dapat belajar kapanpun dan dimanapun. Sistem pembelajaran konvensional yang dilaksanakan oleh sebagian guru perlahan tergantikan oleh berbagai aplikasi *e-learning* contohnya seperti *whatsapp*, *zoom meeting*, *google meet*, *classroom*, dan *youtube* ataupun sebagai media pembelajaran jarak jauh yang dapat memberikan ruang interaksi langsung antara guru dengan anak tanpa harus bertemu langsung. Pembelajaran jarak jauh yang dilaksanakan, orangtua akan lebih dominan untuk melakukan interaksi dengan anak mereka dirumah namun tidak terlepas dari pantauan guru yang sebagai pendidik disekolah dalam memberikan materi pembelajaran. Orangtua sejatinya merupakan pendidikan utama bagi anak ketika berada di luar lingkungan sekolah. Peran orangtua sangat menentukan keberhasilan anak dalam meraih prestasi maupun potensi, untuk itu orangtua dituntut untuk mengawasi dan mengontrol anaknya dalam penggunaan internet dalam pembelajaran jarak jauh saat ini, tanpa terkecuali untuk anak tunarungu yang memiliki hambatan dalam berkomunikasi.

Tunarungu Winarsih (Imawati & Chamidah, 2018) adalah seseorang yang mengalami kekurangan atau kehilangan kemampuan mendengar baik sebagian atau seluruhnya yang diakibatkan oleh tidak berfungsinya sebagian atau seluruh alat pendengaran, sehingga anak tersebut tidak dapat

menggunakan alat pendengarannya dalam kehidupan sehari-hari. Menurut temuan yang dilakukan oleh peneliti di SLB Paramita Graha, anak tunarungu memiliki permasalahan dalam menerima dan memahami pembelajaran yang diberikan, kurang dalam minat belajar di rumah dan cenderung terlihat malas untuk menerima materi pembelajaran, namun demikian anak tunarungu masih memiliki kognitif yang setara dengan anak normal dan indera lain yang dapat digunakan dalam mengatasi hambatan yang dimilikinya yaitu antara lain indera penglihatan (Mirnawati & Yuwono, 2020).

Anggara (2020) menyatakan hasil penelitiannya bahwa dengan adanya bentuk kerjasama orangtua dan guru dapat meningkatkan kemandirian belajar anak yakni komunikasi secara intens dari kedua pihak baik orangtua dan guru dalam memperhatikan kemandirian belajar kepada anak. Faktor utama kerjasama guru dan orangtua berasal dari faktor internal yaitu akan meningkatnya kemandirian belajar pada anak. Adanya kerjasama yang terjalin antara guru dan orang tua akan mendorong anak tunarungu untuk senantiasa melaksanakan tugasnya sebagai pelajar baik disekolah maupun dirumah. Namun apabila tidak dibangun kerjasama yang baik antara guru dan orangtua, maka akan membuat anak tunarungu yang melaksanakan pembelajaran akan merasa tidak nyaman dalam belajarnya. Anak tunarungu akan membutuhkan kenyamanan dalam belajar dan dukungan yang baik, entah itu dari pihak keluarga maupun juga dari guru yang mengajarnya. Pembelajaran jarak jauh tidak hanya diterapkan di sekolah reguler, di sekolah luar biasa juga menerapkan sistem pembelajaran jarak jauh.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di SLB Paramitha Graha. Tanggal 15 maret 2020, diketahui kegiatan pembelajaran yang diterapkan oleh sekolah di masa pandemi Covid-19 menyatakan bahwa sekolah menerapkan pembelajaran jarak jauh yang dilakukan setiap hari kecuali pada hari senin. Selama penerapan pembelajaran jarak jauh guru dan orangtua diwajibkan untuk beradaptasi pada sistem ini, maka wajar jika guru dan orangtua mengalami beberapa kendala yang membuat hubungan antara guru dan orangtua kurang berkontribusi.

Guru dan orang tua pada hakekatnya memiliki tujuan yang sama dalam pendidikan anak tunarungu, yaitu mendidik, membimbing, membina serta memimpin anaknya. Untuk mewujudkan harapan tersebut, tentunya harus ada kerjasama yang baik antara guru dan orang tua karena perkembangan anak tunarungu disekolah maupun dirumah tidak terlepas dari hubungan antara guru dan orangtua agar informasi dan pengajaran yang didapatkan anak tunarungu tidak berbeda. Kerjasama ini juga dapat menjangkau orangtua dan menyadarkan bahwa orangtua mempunyai tanggung jawab dan peran dalam proses belajar anak. Kerjasama yang baik antara guru dan orang tua sangat penting karena dua pihak inilah yang setiap hari berhadapan langsung dengan anak tunarungu. Jika kerjasama antara guru dan orang tua kurang, maka pendidikan tidak akan berjalan dengan baik bahkan pendidikan yang direncanakan tersebut tidak akan berjalan secara optimal. Penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Khadijah & Gusman (2020) yang menyatakan bahwa menjalin kerjasama antara guru dan orangtua dalam pembelajaran jarak jauh terdapat empat pola kerjasama yakni kerjasama sebagai guru pendamping, kerjasama sebagai fasilitator, kerjasama menciptakan *Friendly E-Learning*, dan kegiatan *parenting*.

Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya penguat hasil penelitian dan teori-teori yang mendukung, dengan demikian peneliti tertarik akan melakukan penelitian dengan judul “Pola Kerjasama Guru dan Orangtua dalam Pembelajaran Jarak Jauh pada Anak Tunarungu di Masa Pandemi Covid-19 di SLB Paramita Graha Banjarmasin”.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini adalah 2 guru dan 2 orangtua anak tunarungu. Penelitian ini dilaksanakan secara tatap muka tergantung kondisi di lapangan dengan mematuhi protokol kesehatan. Yang dilaksanakan di SLB Paramita Graha dan masing-masing di rumah orangtua (ibu) dari anak tunarungu “N” dan “B”. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer pada penelitian ini diperoleh langsung dari guru kelas di SLB paramita Graha dan orangtua (ibu) yang memiliki anak tunarungu.

Data sekunder pada penelitian ini adalah dokumen yang berisi data sekolah dan data anak serta lampiran lainnya seperti RPP, modul pembelajaran, dan penilaian hasil akhir belajar serta dokumentasi seperti foto ketika wawancara berlangsung. Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini menggunakan teknik pengecekan anggota untuk menguji keabsahan data.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

1. Pola kerjasama guru dan orangtua sebagai guru pendamping dalam pembelajaran jarak jauh pada anak tunarungu di SLB Paramita Graha Banjarmasin

Pelaksanaan kerjasama di SLB Paramita Graha dalam pola kerjasama sebagai guru pendamping adalah guru dan orangtua telah memahami perannya masing-masing sehingga dalam penerapan pola kerjasama sebagai guru pendamping dapat berjalan dengan cukup baik. Peran guru memberikan arahan dan kemudian peran orangtua menjalankan proses pembelajaran di rumah dengan mengawasi, mendampingi, serta mendukung anak tunarungu untuk belajar setiap saat. Orangtua memahami bahwa perannya sangat besar dalam meningkatkan kemampuan anaknya pada lingkup pendidikan. Menurut Basri (2016) orangtua yang terlibat dalam suatu proses pembelajaran akan mendapatkan keuntungannya sendiri, keuntungan untuk anaknya, dan keuntungan bagi program yang dijalankannya. Hal ini selaras dengan pendapat Ahmad (Utami, 2020) yang menyatakan bahwa orangtua adalah guru pertama yang dimiliki oleh anak karena tanggung jawab dari orang tua sangatlah kompleks dan pendidikan juga bukan hanya yang formal saja melainkan pendidikan non formal juga perlu menjadi tanggung jawab orangtua.

Pendampingan proses pembelajaran yang dilakukan orangtua di rumah juga tidak terlepas dari pengawasan guru, adanya keikutsertaan guru dalam lingkup pendidikan anak dapat membuat orangtua menjadi lebih aktif sebagai pendamping anak tunarungu dirumah. Artinya walaupun orangtua yang melaksanakan pembelajaran untuk anak, guru tetap memiliki tanggung jawabnya sebagai pendidik agar dapat mengarahkan dan menilai kemampuan belajar anak. Pola kerjasama sebagai guru pendamping merupakan pola kerjasama tentatif yang dimana pemantauan yang dilakukan oleh guru menyesuaikan situasi dan kondisi masing-masing orangtua yaitu dengan cara menanyakan kabar anak melalui media komunikasi *Handphone (online)* ataupun bertemu secara langsung (*offline*), hal ini sesuai dengan pernyataan Laila Wardati (2018) kerjasama tentatif dilakukan secara berubah-ubah dalam artian dapat berkembang sesuai dengan evaluasi yang dilakukan. Menurut Zakariyah & Hamid (2020) guru dan orangtua memerlukan komunikasi yang lebih intensif agar guru lebih peduli dengan situasi anak di rumah dan orang tua dapat lebih baik mengenal program yang dilakukan oleh guru disekolah. Pembelajaran jarak jauh memiliki keuntungan bagi guru, keuntungan tersebut memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran karena selama prosesnya digantikan oleh orangtua, sehingga guru hanya memberikan arahan dan menilai kemampuan belajar anak.

2. Pola kerjasama guru dan orangtua sebagai fasilitator dalam pembelajaran jarak jauh pada anak tunarungu di SLB Paramita Graha Banjarmasin

Pola kerjasama sebagai fasilitator yang dilakukan oleh guru dan orangtua di SLB Paramita Graha dalam pelaksanaannya guru dan orangtua mengikuti situasi dan kondisi masing-masing saat menerapkan pembelajaran jarak jauh. Fasilitas yang disediakan guru disekolah berupa modul pembelajaran dan kuota *internet*, sedangkan orangtua berkontribusi dalam menyediakan tempat belajar yang nyaman kepada anak dan *handphone* sebagai media untuk mengakses dan melaksanakan pembelajaran jarak jauh. Menurut Hidayah (2020) sebagai fasilitator guru mampu mengusahakan sumber belajar yang berguna serta dapat menunjang tercapainya tujuan dalam proses belajar mengajar. Pemberian fasilitas yang diberikan oleh guru dan orangtua termasuk dalam pola kerjasama tentatif, artinya kerjasama ini telah disepakati oleh kedua pihak di awal pembelajaran namun dapat berubah dengan seiring berjalannya situasi dan kondisi kegiatan pembelajaran yang dilakukan Laila Wardati (2018).

3. Pola kerjasama guru dan orangtua untuk menciptakan *Friendly E-Learning* dalam pembelajaran jarak jauh pada anak tunarungu di SLB Paramita Graha Banjarmasin

Pola kerjasama menciptakan *Friendly E-Learning* yang dilakukan oleh guru dan orangtua dalam pembelajaran jarak jauh pada anak tunarungu di SLB Paramita Graha dilakukan dengan cukup baik, pola kerjasama ini termasuk dalam pola kerjasama tentatif yang dimana guru melaksanakan pembelajaran dengan menyesuaikan kemampuan anak Laila Wardati (2018). Guru yang berada di kelas rendah menyesuaikan kemampuan anak tunarungu dengan memberikan strategi pembelajaran berupa gambar dan video *youtube* yang dapat membantu anak tunarungu dalam meningkatkan kemampuan bahasa isyaratnya. Sedangkan guru yang berada di kelas tinggi

menyesuaikan kemampuan anak dengan menerapkan strategi pembelajaran berupa *video call*, kuis ataupun permainan.

Anak tunarungu yang berada di kelas tinggi telah dapat belajar dengan mandiri dan memahami tugas-tugas yang diberikan oleh guru, sehingga orangtua tidak meragukan kemampuan belajarnya namun tetap mendampingi anak selama belajar, berbeda dengan anak tunarungu yang berada di kelas rendah yang sangat memerlukan bantuan orangtuanya dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Strategi ini dilaksanakan dengan menyesuaikan kondisi dan kemauan anak, agar orangtua dan anak dapat merasakan santai, tidak menegangkan dan tidak selalu merasakan jenuh ataupun takut selama pembelajaran jarak jauh ini berlangsung. Menurut Rahmah (2018) intelegensi yang dimiliki anak tunarungu sebenarnya tidak berbeda dengan anak normal untuk pelajaran yang tidak diverbalkan, aspek intelegensi yang dimiliki oleh anak tunarungu bersumber pada penglihatan dan motoriknya. Menurut Halijah (2020) kerjasama yang baik antara guru dan orangtua akan mempermudah anak untuk mengikuti proses pembelajaran dengan baik pula sehingga apapun bentuk pembelajaran yang akan disampaikan oleh guru pada saat situasi apapun akan tetap dapat diterima oleh anak dengan bantuan orangtua.

#### 4. Pola kerjasama guru dan orangtua untuk kegiatan *Parenting* dalam pembelajaran jarak jauh pada anak tunarungu di SLB Paramita Graha Banjarmasin

Pada pelaksanaan kegiatan *Parenting*, SLB Paramita Graha telah menyelenggarakan 2x pertemuan antara guru dan orangtua secara tatap muka di sekolah yaitu saat membahas permasalahan mengenai pembelajaran tatap muka dan saat penyerahan rapot atau hasil belajar anak tunarungu. Selama masa pandemi Covid-19 pihak sekolah membatasi dalam melaksanakan pertemuan tatap muka antara guru dan orangtua agar menghindari penyebaran Covid-19 di lingkungan sekolah. Kegiatan ini dilakukan agar orangtua dapat berkonsultasi dengan guru mengenai progres belajar anak dan dapat mempererat tali silaturahmi serta meningkatkan pemahaman orangtua tentang bagaimana cara mengasuh dan mendidik anaknya dengan baik dan benar. Jika orangtua memiliki pemahaman tersebut maka guru akan dengan mudah untuk mengarahkan orangtua dalam pembelajaran jarak jauh untuk yang dilakukan secara *online*.

Pola kerjasama ini termasuk dalam pola kerjasama tentatif yang dimana kerjasama dilakukan telah disepakati di awal pembelajaran namun dikarenakan adanya pembatasan sosial yang dilakukan maka guru dan orangtua tidak hanya menyelenggarakan kegiatan *parenting* melalui *offline* saja namun guru sangat terbuka dengan orangtua yang ingin berkonsultasi dengan guru melalui via chat atau *online* Laila Wardati (2018). Kegiatan ini memang terbilang non formal, akan tetapi tentu memiliki dampak yang begitu besar terhadap perkembangan diri anak tunarungu. Menurut Khadijah & Gusman (2020) kurangnya kerjasama antara guru dengan orangtua dapat mempengaruhi pemahaman orangtua tentang dunia *parenting*, sehingga perlu dilaksanakannya kegiatan *parenting* di sekolah baik secara *online* maupun *offline*. Menurut Latif (2020) adanya kegiatan *parenting* tersebut, orangtua yang satu dengan yang lainnya dapat saling bertukar cerita

atau masalah yang dihadapi anaknya masing-masing, dapat saling memberi masukan dan mencari pemecahan masalah bersama serta peran guru juga bisa menyampaikan hal-hal baru yang dapat dilakukan oleh orangtua saat mendampingi anak-anaknya belajar di rumah.

5. Kendala yang dihadapi oleh guru dan orangtua sebagai guru pendamping dalam pembelajaran jarak jauh pada anak tunarungu di SLB Paramita Graha Banjarmasin

Kendala di SLB Paramita Graha dalam pola kerjasama sebagai guru pendamping adalah memiliki beberapa kendala yang dihadapi oleh orangtua yang kesulitan dalam mendisiplinkan anak tunarungu saat anak malas untuk belajar sehingga orangtua seringkali menyikapinya dengan tegas dan bahkan memaksa anaknya agar mau belajar. Selama pelaksanaan pembelajaran jarak jauh anak merasakan jenuh melihat layar *handphone* secara terus menerus dan merasa bosan karena lebih banyak menghabiskan belajar di rumah dengan didampingi oleh orangtua saja dibandingkan belajar di sekolah. Menurut Wardhani & Krisnani (2020) adanya kebijakan baru ini tanpa ada persiapan sebelumnya membuat guru dan orangtua perlu menyesuaikan atau beradaptasi karena harus disadari bahwa pelaksanaan proses pembelajaran jarak jauh ini akan berpengaruh terhadap daya serap anak dalam memahami materi dan tugas yang diberikan.

6. Kendala yang dihadapi oleh guru dan orangtua sebagai fasilitator dalam pembelajaran jarak jauh pada anak tunarungu di SLB Paramita Graha Banjarmasin

Kendala yang dihadapi dalam pola kerjasama sebagai fasilitator yang dilakukan oleh guru dan orangtua di SLB Paramita Graha selama pembelajaran jarak jauh berlangsung, orangtua tidak merasa kesulitan memenuhi dan mengikuti anjuran dari guru mengenai penyediaan fasilitas belajar untuk anak tunarungu, karena guru dan orangtua saling bekerjasama dalam menyediakan sarana dan prasarana berupa *handphone*, kuota *internet*, modul pembelajaran, dan tempat belajar yang nyaman bagi anak.

Namun masih ada orangtua anak tunarungu yang berada di kelas rendah mengalami kendala dalam mengoperasikan *handphone* dan hanya dapat mengandalkan anaknya yang lain untuk mengoperasikan *handphone* tersebut, penggunaan *handphone* sangatlah dibutuhkan untuk saling berkomunikasi ataupun mengirimkan bukti tugas anak yang akan dikirimkan oleh orangtua kepada guru melalui *Whatsapp*, berbeda dengan orangtua anak tunarungu yang berada di kelas tinggi yang tidak merasakan kendala tersebut, karena orangtua selalu aktif mendampingi anaknya saat *pembelajaran E-learning* ataupun saling berkomunikasi dengan gurunya melalui *Whatsapp*. Menurut Prasojo & Riyanto (Utami, 2020) konsep pembelajaran jarak jauh memaksa orangtua untuk dapat menggunakan teknologi agar nantinya orangtua dapat mengajarkan teknologi tersebut kepada anaknya. Orang tua harus kreatif dan inovatif dalam menyiapkan pelaksanaan pembelajaran dan memberikan bimbingan atau tuntunan kepada anak agar dapat memanfaatkan akses teknologi modern dalam proses pembelajaran yang nantinya juga akan meningkatkan kualitas dari anak itu sendiri.

7. Kendala yang dihadapi oleh guru dan orangtua untuk menciptakan *Friendly E-Learning* dalam pembelajaran jarak jauh pada anak tunarungu di SLB Paramita Graha Banjarmasin

Kendala dalam pola kerjasama menciptakan *Friendly E-learning* yang dilakukan oleh guru dan orangtua di SLB Paramita Graha selama pembelajaran jarak jauh, orangtua memiliki kendala dalam memilih tempat belajar yang disukai oleh anak tunarungu, karena tidak jarang anak merasa malas saat disuruh orangtuanya untuk mengikuti pembelajaran *E-Learning* dan lebih memilih mendapatkan pembelajaran dari guru di sekolah dibandingkan dengan orangtuanya di rumah. Sedangkan peran guru memberikan arahan dan pemahaman kepada orangtua agar selalu memahami pembelajaran *E-Learning* untuk anak dengan baik. Menurut (Halijah, 2020) kerjasama yang baik antara guru dan orangtua akan mempermudah anak untuk mengikuti proses pembelajaran dengan baik pula sehingga apapun bentuk pembelajaran yang akan disampaikan oleh guru pada saat situasi apapun akan tetap diterima oleh anak dengan bantuan orangtua.

8. Kendala yang dihadapi oleh guru dan orangtua untuk kegiatan *Parenting* dalam pembelajaran jarak jauh pada anak tunarungu di SLB Paramita Graha Banjarmasin

Kendala yang dihadapi dalam kegiatan *Parenting* yang dilakukan oleh guru dan orangtua di SLB Paramita Graha adalah selama masa pandemi Covid-19 pihak sekolah menerapkan pembatasan sosial sebagai bentuk mencegah penyebaran virus Covid-19 di lingkungan sekolah, kegiatan *parenting* yang diselenggarakan jarang dilaksanakan secara *offline* sehingga kegiatan tersebut juga dapat dilaksanakan secara *online* walaupun hanya melalui via chat antara guru dan orangtua. Menurut Qadafi et al (2019) adanya kegiatan *parenting* yang dilakukan di sekolah membuat orangtua dapat mengetahui pencapaian perkembangan anaknya, hak-hak dasar apa saja yang harus dipenuhi oleh orangtua dalam kelangsungan hidup anak dan memberikan pengetahuan kepada orangtua serta dapat membangun komunikasi yang baik antara sekolah dan guru dengan orangtua. Sehingga pola pengasuhan yang dijalankan di sekolah dengan yang diterapkan oleh orangtua di rumah dapat selaras.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pola kerjasama yang telah dilakukan pada anak tunarungu dalam pembelajaran jarak jauh sebagai berikut: 1) kerjasama sebagai guru pendamping, guru memiliki peran dalam memberikan arahan dan peran orangtua menjalankan proses pembelajaran di rumah, 2) kerjasama sebagai fasilitator, guru dan orangtua mengikuti situasi dan kondisi masing-masing, 3) kerjasama dalam menciptakan *Friendly E-Learning*, guru dan orangtua menyetujui untuk menggunakan aplikasi *Whatsapp*, 4) kegiatan *parenting*, Guru dan orangtua menyelenggarakan kegiatan *parenting* melalui *offline* dan *online*. Kendala yang dihadapi diantaranya: 5) kerjasama sebagai guru pendamping, orangtua sulit mendisiplinkan anak di rumah, 6) kerjasama sebagai fasilitator, orangtua kurang memahami dalam mengoperasikan *handphone*, 7) kerjasama dalam menciptakan *Friendly E-Learning*, anak lebih memilih belajar dengan guru dibandingkan dengan

orangtuanya, 8) kegiatan *Parenting*, pihak sekolah menerapkan pembatasan sosial dilingkungan sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z., Hudaya, A., & Anjani, D. (2020). Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19. *Research and Development Journal of Education*, 1(1), 131. <https://doi.org/10.30998/rdje.v1i1.7659>
- Anggara, D.D. (2020). Kerja Sama Orang Tua dan Guru Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Siswa Kelas V MIN 2 Bangkalan. Skripsi. Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Basri, H. (2016). Kolaborasi Orang Tua dan Guru dalam Membentuk Karakter Disiplin dan Jujur pada Anak Didik (Studi Kasus Pada Siswa Kelas 3 MIN Malang 2). Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Halijah, N.S. (2020). Pentingnya Kolaborasi Guru dan Orang Tua Siswa dalam Pembelajaran Daring. Dalam *Opini Metro Riau*. 14 Agustus 2020. Riau.
- Hidayah, I. (2020). Peran Guru Sebagai Fasilitator Pembelajaran Daring Pada MTs di Kecamatan Tengaran Kabupaten Semarang Tahun 2020.
- Imawati, Y., & Chamidah, A. N. (2018). Efektivitas media berbasis augmented reality terhadap kemampuan anak tunarungu mengenal kebudayaan Yogyakarta. *JPK (Jurnal Pendidikan Khusus)*, 14(1), 26–34. <https://doi.org/10.21831/jpk.v14i1.25164>
- Irvan, M., Mutmainah, S., & Jauhari, M. N. (2021, November). The Peer Tutor Method: Implementation in Hybrid Learning Settings for Students with Disabilities. In *7th International Conference on Education and Technology (ICET 2021)* (pp. 29-32). Atlantis Press.
- Irvan, M., & Jauhari, M. N. (2020, December). Family Intervention: A Systematic Learning Approach for Children with Disabilities During Pandemic Covid-19. In *1st International Conference on Information Technology and Education (ICITE 2020)* (pp. 223-227). Atlantis Press.
- Irvan, M., Damayanto, A., Jauhari, M. N., & Aqilah, T. S. (2021, September). The Effectiveness Factors of Online Learning Through Learning Management System for Students with Disabilities. In *2021 7th International Conference on Education and Technology (ICET)* (pp. 107-110). IEEE.
- Khadijah, K., & Gusman, M. (2020). Pola Kerja Sama Guru Dan Orangtua Mengelola Bermain Aud Selama Masa Pandemi Covid-19. *Kumara Cendekia*, 8(2), 154. <https://doi.org/10.20961/kc.v8i2.41871>
- Laila Wardati, N. H. dkk. (2018). Pola Kerjasama Guru Dan Orang Tua Di RA Masjid Agung Medan Polonia Laila. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7, 2086–9118. <https://doi.org/10.30596/al-ulum.v>

- Mirawati, M., & Yuwono, I. (2020). Efektifitas Model Pembelajaran CRV Ideal Dalam Meningkatkan Partisipasi Belajar Mahasiswa Tunarungu. *Jurnal ORTOPEDAGOGIA*, 6(1), 20. <https://doi.org/10.17977/um031v6i12020p20-24>
- Nazarudin, M. (2018). Pola Kerjasama Guru dan Orang Tua dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MIN 2 Kota Palembang. *Intizar*, 24(2), 9–16.
- Qadafi, M., Islam, U., Mataram, N., & Barat, N. T. (2019). Menumbuhkan Kesadaran Orang Tua Dalam. 4(1), 57–65.
- Rahmah, F. N. (2018). Problematika Anak Tunarungu Dan Cara Mengatasinya. *Quality*, 6(1), 1. <https://doi.org/10.21043/quality.v6i1.5744>
- Utami, E. (2020). Kendala dan Peran Orangtua dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*, 471–479.
- Wardani, A., & Ayriza, Y. (2020). Analisis Kendala Orang Tua dalam Mendampingi Anak Belajar di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 772.
- Wardhani, T. Z. Y., & Krisnani, H. (2020). Optimalisasi Peran Pengawasan Orang Tua Dalam Pelaksanaan Sekolah Online Di Masa Pandemi Covid-19. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 48. <https://doi.org/10.24198/jppm.v7i1.28256>
- Yerusalem, M. R., Rochim, A. F., & Martono, K. T. (2015). Desain dan Implementasi Sistem Pembelajaran Jarak Jauh Di Program Studi Sistem Komputer. *Jurnal Teknologi Dan Sistem Komputer*, 3(4), 481. <https://doi.org/10.14710/jtsiskom.3.4.2015.481-492>
- Yuanga, K. D., & Sunarsi, D. (2020). Vol. 4 No. 3 Juni 2020. (*Kharisma Dan Denok*, 2020), 4(3), 51–58.
- Zakariyah, A., & Hamid, A. (2020). Kolaborasi Peran Orang Tua dan Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Online di Rumah. *Intizar*, 26(1), 17–26. <https://doi.org/10.19109/intizar.v26i1.5892>